

**Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Kasus Diare Pasien Balita di RSUD PKU
Muhammadiyah Gombong Periode Juli-Desember 2017**

Chondrosuro Miyarso¹⁾, Husnul Khuluq²⁾

**Program Studi Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombong ^{1),2)}
email:chondrosuromiyarsoapt@gmail.com¹⁾, husnul66@gmail.com²⁾**

Abstract: Diarrhea is a cause of morbidity and mortality in Indonesia, especially in infants. RSUD Muhammadiyah Gombong Hospital is a health facility in the Kebumen area and has enough care for diarrhea patients. Medical record data for 3 months (October-December 2017 period) 44 diarrhea patients were hospitalized. The purpose of this study was to determine the rationality of drug use in the treatment of diarrhea in under-five patients and the percentage of drug administration from existing cases and what types of drugs were given to toddlers in the inpatient care of RSUD Muhammadiyah Gombong Hospital. The method of this research is non-experimental research with retrospective data collection where samples are determined by purposive sampling method. The results showed that the largest percentage of diarrheal patients was experienced in infants aged 0 - 1 as many as 48 (71.6%) where toddlers with male sex were more (41 toddlers) than female gender. The most common symptoms of diarrhea experienced by patients were fever, nausea and vomiting of 44.8%. The administration of zinc supplements in diarrhea patients was 15 patients (22.40%). Diagnosis of diarrhea in patients at RSUD Muhammadiyah Gombong Hospital, categorized as fulfilling the exact criteria indicated in this study as many as 67 gifts with a percentage of 100%, which is based on complaints experienced by patients. Proper administration of the drug amounts to 9 cases.

Keywords:

Abstrak: Penyakit diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia, terutama pada balita. RSUD PKU Muhammadiyah Gombong merupakan sarana kesehatan di wilayah kebumen dan cukup banyak merawat pasien diare Data rekam medis selama 3 bulan (periode Oktober-Desember 2017) ada 44 pasien diare anak dirawat inap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat pada terapi diare pasien balita dan persentase pemberian obat dari kasus yang ada dan apa saja jenis obat yang diberikan pada balita di instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gombong. Metode penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dimana sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase terbesar pasien diare dialami pada balita berumur 0 – 1 tahun sebanyak 48 (71,6%) dimana balita dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak (41 balita) daripada jenis kelamin perempuan. Gejala diare yang paling banyak dialami oleh pasien adalah demam, mual, dan muntah sebanyak 44,8%. Pemberian suplemen zinc pada pasien diare sebanyak 15 pasien (22,40%). Diagnosa diare pada pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Gombong, dikategorikan memenuhi kriteria tepat indikasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 67 pemberian dengan presentase 100%, yang didasarkan pada keluhan yang dialami pasien. Pemberian obat yang tidak tepat dosis berjumlah 9 kasus.

Kata kunci: Diarrhea, infant, rational treatment

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik.

Di Indonesia, ditemukan 60 juta kejadian penderita diare setiap tahunnya, 70-80% dialami oleh anak-anak dibawah 5 tahun (\pm 40 juta kejadian) (Suraatmaja, 2007). Penyebab terjadinya diare infeksius adalah infeksi rotavirus yang banyak terjadi pada anak 6-24 bulan, dengan kejadian paling banyak pada umur 9 sampai 12 bulan (Salim *et al*, 2014).

Jumlah kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2007 adalah sebanyak 2.978.985 penderita dengan Indeks Rata-rata (IR) 9,2%, sedangkan jumlah kasus diare pada balita yaitu sebanyak 339.733 penderita dengan indeks rata-rata 16,4%. Kasus diare pada balita masih tinggi dibanding golongan umur yang lainnya (Risksedes Jateng, 2007).

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sekitar 40-62% studi menemukan bahwa penggunaan antibiotik tidak tepat untuk penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Kualitas penggunaan antibiotik diberbagai Rumah Sakit ditemukan 30-80% tidak berdasarkan pada indikasi. Intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik, yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas (Permenkes, 2011).

Ada beberapa penelitian yang mengevaluasi tentang penggunaan antibiotik pada pasien anak diare yang terdapat dalam penelitian Nugroho (2012), Pratiwi (2011), Fatimah (2011), pada ketiga penelitian tersebut, penggunaan antibiotik masih belum rasional yang meliputi tepat dosis, tepat obat, tepat pasien dan tepat indikasi. Di wilayah Kebumen sendiri pada tahun 2015 angka kesakitan diare per 1000 penduduk cukup tinggi yaitu 215

orang. Angka kematian bayi di Kebumen 6 kasus atau 2,99% dari semua kasus kematian bayi pada tahun 2015 (Dinkes, 2015). RSUD Muhammadiyah Gombong merupakan sarana kesehatan di wilayah Kebumen dan cukup banyak merawat pasien diare Data rekam medis selama 3 bulan (periode Oktober-Desember 2017) ada 44 pasien diare anak dirawat inap. Berdasarkan alasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan antibiotik untuk terapi diare pada anak di RSUD Muhammadiyah Gombong.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara non eksperimental yaitu penelitian yang tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian, pengambilan data secara retrospektif yaitu data masa lampau yang telah terjadi atau sudah terjadi pada waktu yang lampau, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dibatasi sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti dan dianalisis secara deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil penelitian sebagaimana adanya yang diperoleh. Data diperoleh dengan cara dengan mengkaji kerasionalan penggunaan obat yang diresepkan pada pasien balita yang menderita penyakit diare di RSUD Muhammadiyah Gombong dengan survei langsung data peresepan pada rekam medik pada pasien anak selama bulan Juli-Desember 2017.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua data pengobatan pasien dengan diagnosa diare dengan dehidrasi ringan-sedang di RSUD Muhammadiyah Gombong periode Juli-Desember 2017.

Sampel adalah data pengobatan pasien balita yang berumur 0-5 tahun dengan diagnosa diare dengan dehidrasi ringan-sedang di RSUD Muhammadiyah Gombong periode bulan Juli-Desember 2017. Perolehan sampel dilakukan dengan penghitungan dengan taraf kepercayaan 90%.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat resep untuk balita yang menderita diare. Data yang dikumpulkan adalah :

- 1) Nomor rekam medis
- 2) Jenis kelamin, umur, dan berat badan
- 3) Diganosa pasien
- 4) Keluhan dan gejala pasien
- 5) Jenis obat yang diberikan, aturan pakai, jumlah pemberian

4. Analisa Data

Data-data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengevaluasi persepan obat meliputi dosis, ketepatan indikasi, dan ketepatan dalam pemberian obat pada pasien balita penderita diare. Evaluasi ketepatan penggunaan obat dianalisis dengan cara membandingkan sesuai dengan standar WHO yaitu *The Treatment Of Diarrhoea, a manual for physicans and other senior health workers* tahun 2003, *Drug Information Handbook, Clinical Pathway* RSU PKU Muhammadiyah Gombong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil dari data yang diperoleh berdasarkan jumlah penggunaan obat yang diresepkan pada pasien balita yang menderita penyakit diare di RSU PKU Muhammadiyah Gombong, dengan survei langsung dari data obat yang diberikan untuk pasien diare balita selama bulan Juli-Desember 2017. Hasil penelitian data rekam medik yang sesuai dengan kriteria terdapat 67 pasien balita diare di RSU PKU Muhammadiyah Gombong.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Table 1: Demografi Umur dan Jenis Kelamin Pasien Diare Balita

No	Umur (tahun)	L	P	N	f (%)
1	0 – 1	41	7	48	71,6
2	1 - 2	6	6	12	17,9
3	3 - 5	2	5	7	10,4
Total		49	18	67	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas pasien yang mengalami diare pada pasien balita berumur 0 – 1 tahun yaitu sebanyak 48 pasien (71,6%). Pada umur balita yang paling banyak adalah balita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 balita.

2. Pola Penggunaan Obat

Tabel 2: Keluhan yang Tampak pada Pasien Diare Balita

No	Keluhan	N	f (%)
1	Demam	10	14,9
2	Mual dan muntah	10	14,9
3	Demam, mual dan muntah	30	44,8
4	BAB cair, lender dan darah	17	25,4
Total		67	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang menderita diare mengalami demam, mual, dan muntah sebanyak 30 kasus (44,8%).

Tabel 3: Obat yang Digunakan pada Pasien Diare Balita

No	Jenis Obat	Jumlah Pemberian	f (%)
1	Cefatoxim	24	35,80
2	Ceftriaxone	10	14,90
3	Metronidazole	3	4,50
4	Ampisilin	15	22,40
5	Zinc	15	22,40
Total		67	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah pemberian obat untuk pasien balita yang menderita diare adalah Cefatoxim sebanyak 24 (35,80%).

3. Kerasionalan Penggunaan Obat

Tabel 4: Tepat Indikasi Pemberian Obat Berdasarkan Keluhan Pasien

No	Jenis Obat	N	TI	f(%)	TTI	f (%)
1	Cefotaxim	24	24	35,80	0	0
2	Ceftriaxone	10	10	14,90	0	0
3	Metronidazole	3	3	4,50	0	0
4	Ampisilin	15	15	22,40	0	0
5	Zinc	15	15	22,40	0	0
Total		67	67	100	0	0

Sumber: Data primer diolah 2017

Keterangan : N : Jumlah Pemberian

TI : Tepat indikasi

TTI : Tidak Tepat Indikasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa diagnosa diare pada pasien di RSU PKU Muhammadiyah Gombong dikategorikan

memenuhi kriteria tepat indikasi yaitu sebanyak 67 (100%) didasarkan pada keluhan yang dialami pasien.

Tabel 5: Tepat Dosis Pemberian Obat

No	Jenis Obat	TD	TTD
1	Ampisilin	8	3
1	Amoksisilin	1	0
2	Ceftriaxone	5	3
3	Cefotaxime	18	0
4	Metronidazole	3	0
5	Zinc	12	3
Total		47	9

Sumber: Data primer diolah 2017

Keterangan : TD : Tepat dosis

TTD : Tidak tepat dosis

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa total dari pemberian obat yang tidak tepat dosis berjumlah 9 kasus sehingga sebagian besar pasien diare telah menerima pemberian dosis yang tepat.

4. PEMBAHASAN

Penyakit diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia, terutama pada balita. Diare sangat mudah menyerang bayi dan balita, dikarenakan daya tahan tubuh yang masih belum stabil sepenuhnya. Penyebab diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, makanan, kurang gizi/alergi terhadap susu. Jumlah kematian yang disebabkan oleh diare mayoritas karena kekurangan cairan yang dikeluarkan pada saat buang air besar atau muntah (Ningsih, 2011).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa presentase terbesar pasien diare yaitu pada pasien balita berumur 0 – 1 tahun. Diare pada balita dapat terjadi sebagai efek samping dari penggunaan obat terutama antibiotik. Selain itu, bahan-baan pemanis buatan seperti sorbitol dan manitol dalam produk bebas gula yang menimbulkan diare. Hal ini dapat terjadi pada balita sehingga para orang tua harus tau apa dan mengerti yang menjadi penyebab diare pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 67 pasien diare, diantaranya terdapat 49 pasien laki-laki

dan 18 pasien perempuan. Berdasarkan tabel 1 jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan. Pada umumnya, penyakit diare tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, akan tetapi penyakit diare lebih dipengaruhi oleh sistem imun, pola makan, dan status gizi serta keadaan higienis dan sanitasi lingkungan. Diare pada anak laki-laki disebabkan karena anak laki-laki cenderung tidak peduli pada dengan kebersihan, terutama dalam hal makanan. Selain itu aktivitas anak laki-laki dengan lingkungan lebih tinggi (Astaqauliyah, 2010).

Gejala yang timbul karena diare biasanya dimulai dengan muntah-muntah, tubuh kehilangan banyak air dan garam-garamnya, terutama kalium dan natrium, sehingga mengakibatkan tubuh kekeringan (dehidrasi), kekurangan kalium (hipokalemia), adakalanya *acidosis* (darah menjadi asam) dan tidak jarang berakhir dengan *shock* dan kematian (Tjay dan Rahardja, 2002). Keluhan yang timbul pada pasien diare anak di RSUD PKU Muhammadiyah Gombong periode Juli-Desember 2017 dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa pasien yang menderita diare hampir semuanya mengalami demam, mual, dan muntah sebanyak 44,8%. Keluhan lainnya yang timbul yaitu demam 14,9%, mual dan muntah 14,9%, serta BAB cair, berlendir, dan berdarah sebanyak 25,4%. Sebenarnya, gejala klinis diare beraneka ragam, namun karena keterbatasan atau kekurangan data rekam medik yang ada sehingga tidak diketahui secara lengkap.

Sebagian besar kasus diare tidak memerlukan pengobatan menggunakan antibiotika karena pada umumnya akan sembuh sendiri (*self limiting*). Antibiotika hanya dapat diperlukan pada sebagian kecil penderita diare misalnya kholera shigella. Kecuali pada bayi berusia dibawah 2 bulan karena potensi terjadinya sepsis oleh karena bakteri mudah mengadakan translokasi ke dalam sirkulasi atau pada anak atau bayi menunjukkan secara klinis gejala yang berat serta berulang atau menunjukkan gejala diare dengan darah dan lendir yang jelas atau

segala sepsis (Subijanto dkk,2006). Menurut WHO, sejak tahun 2009 telah menganjurkan agar anak yang diare tidak hanya diberi oralit melainkan juga suplemen zinc. Pemberian suplemen zinc selama 14 hari dapat mengurangi resiko terkena diare kembali selama kurang lebih 3 bulan berikutnya. Suplementasi zinc telah terbukti menurunkan lama hari terjadinya diare pada pasien anak, menurunkan tingkat keparahan penyakit diare, serta menurunkan kemungkinan anak kembali mengalami diare 2-3 bulan berikutnya (Ubay,2008). Hasil penelitian di RSUD Muhammadiyah Gombong, hanya 15 pasien yang menggunakan zinc dengan presentase 22,40%.

Penetapan diagnosa penyakit diare di RSUD Muhammadiyah Gombong ditentukan berdasarkan timbulnya suatu gejala atau keluhan yang dialami pasien seperti frekuensi buang air besar yang bertambah, bentuk serta konsistensi yang berbeda. Dapat juga disertai dengan gejala lain yaitu seperti mual, muntah, demam, serta dehidrasi sringan-sedang. Diagnosa diare pada pasien di RSUD Muhammadiyah Gombong, dikategorikan memenuhi kriteria tepat indikasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 67 pemberian dengan presentase 100%, yang didasarkan pada keluhan yang dialami pasien.

Penggunaan obat yang luas akan menimbulkan efek samping yang disebabkan oleh pengaruh toksis, beberapa alergi dan yang lainnya yang berhubungan dengan aktivitas biologi dari obat tersebut, sehingga dosis sebaiknya diberikan tepat sesuai dengan anjuran. Salah satu penyebab ketidakrasionalan dalam pemberian adalah dosis yang kurang atau berlebih, dimana dosis yang melebihi dosis yang dianjurkan akan berdampak pada tidak efektifnya kerja obat dalam menghilangkan gejala dan bahkan akan menyebabkan resistensi (Anonim, 2010). Tepat dosis untuk pasien diare ditinjau berdasarkan tiga referensi yaitu *The Treatment Of Diarrhoea, a manual for physicans and other senior health workers* tahun 2003, *Drug Information Handbook, Clinical Pathway* RSUD Muhammadiyah Gombong.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa total dari pemberian obat yang tidak tepat dosis berjumlah 9 kasus. Sehingga sebagian besar pasien diare telah menerima pemberian dosis yang tepat menurut tiga referensi diatas.

Pemberian obat untuk penyakit diare menggunakan acuan Clinical Pathway yang telah dibuat oleh RSUD Muhammadiyah Gombong. *Clinical Pathway* ini memiliki 2 komponen yaitu antibiotik dan obat mual muntah. Antibiotik yang digunakan pada *clinical pathway* antara lain cefixime, metronidazole, sedangkan pada hasil data rekam medik belum tercantum pemberian antibiotik antara lain ampicilin sebanyak 15 kasus, Ceftriaxone sebanyak 11 kasus, gentamicin sebanyak 14 kasus, Amoxicillin sebanyak 1 kasus, colistin sebanyak 1 kasus, cotrimoxazol sebanyak 2 kasus, dan mikasin sebanyak 1 kasus yang mana obat-obat tersebut belum masuk pada *clinical pathway*.

Pada obat mual dan muntah yang digunakan pada *clinical pathway* antara lain metronidazole dan ondancetron. Dari data rekam medik terdapat obat mual muntah antara lain metoclopramid sebanyak 1 kasus/pasien, dan domperidon sebanyak 3 kasus/pasien yang mana kedua obat tersebut belum masuk pada *clinical pathway*.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- Sebagian besar pasien diare balita sudah menerima dosis obat yang sesuai dengan aturan
- Sebanyak 45 pasien menggunakan antibiotik yang tidak tercantum di dalam *Clinical Pathway*, kemungkinan dokter memiliki pertimbangan lain dalam pemberian obat. Sedangkan untuk obat anti mual dan muntah hanya sebanyak 4 pasien yang tidak diberikan sesuai dengan yang ada di *Clinical Pathway*.

2. Saran

Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh data yang lebih akurat serta perlu dilakukannya penelitian dengan tahun yang berbeda untuk membandingkan validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes, 2010, *Lintas Diare, Lima Langkah*

Tuntaskan Diare, Jakarta

- Dipiro, JT., Robert, LT., Gary, CY., Gary RM., Barbara, GW., & Michael, PL., 2008, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach seventh edition*, McGraw Hill Medical:USA, 617-623.
- Fatimah.N., 2011, *Evaluasi Pengobatan Diare Akut pada Pasien Rawat Inap RSUD DR. Moewardi Surakarta 2009*, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendes, 2011, *Situasi Diare di Indonesia*, Buletin Jendela Dan Data Informasi Kesehatan, Triwulan II
- Ningsih, 2011, *Rasionalitas Penggunaan Obat Diare pada Pasien Anak di Puskesmas Depok I Kabupaten Sleman Periode Januari – Juni 2010*, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Riskesdas., 2007. *Data Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Salim, H., Karyana, I. P. G., Putra, I. G. N. S., Budiarsa, S. & Soenarto, Y., 2014, *Risk factors of rotavirus diarrhea in hospitalized children in Sanglah Hospital, Denpasar: a prospective cohort study*, *BMC gastroenterology*, 14(1),54.
- Simadibrata M, Daldiyono. Diare akut. In: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S, editors. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing; 2010. p.548-56.
- Sukut, S. S., Arif, Y. S., & Qur, N. (2015). FAKTOR KEJADIAN DIARE PADA BALITA DENGAN PENDEKATAN TEORI NOLA J. PENDER DI IGD RSUD RUTENG Factors Correlated With The Incidence Of Diarrhea In Infants with Nola J.Pender Approach in Emergency Room of RSUD Ruteng. *Jurnal Pedimaternal*, 3(2).
- World Health Organization,2005, *The Treatment Of Diarrhoea: A Manual For Physicians And Other Senior Health Workers*,4th edition
- Zein, U. (2004). Diare Akut Disebabkan Bakteri. *Universitas Stuttgart*, 1–15.